BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kepercayaan masyarakat Indonesia mahluk halus adalah mahluk yang tidak mempunyai jasad. Mahluk halus diyakini wujudnya oleh kebanyakan masyarakat di dunia, terlebih lagi pada masyarakat tradisional keberadaan dan wujudnya sangat di yakini oleh kebanyakan orang. Mahluk ini memiliki banyak keanekaragaman wujud dan jenis, dalam agama Islam dikenal dengan jin, iblis, dan setan, dari keseluruhannya memiliki beberapa perbedaan meskipun mereka sama dibentuk dari sebuah api. Jin sendiri adalah makhluk ghaib yang terbuat dari api berdasarkan pada firman Allah dalam surat Al Qur'an QS Ar-Rahman 55:15 "dan Dia menciptakan jin dari nyala api." Dalam bahasa arab adalah Janna, secara harfiah berarti sesuatu yang berkonotasi "tersembunyi" atau "tidak terlihat". Iblis sama dengan jin adalah makhluk ghaib yang dibuat dari api. Iblis adalah salah satu jenis dari jin. Jalaluddin dalam Tafsir Jalalain menyebut iblis sebagai Abul Jan (bapak jin), dan yang terakhir Setan atau syaitan, sesuatu yang berasal dari jin dan manusia. Ia adalah sisi buruk jin dan manusia. Mahluk halus khususnya jin dapat berubah-ubah bentuk dari bentuk lain ke yang lainnya. Keberadaannya sering dan banyak dijumpai pada malam hari, dimana setiap manusia sedang melakukan aktifitas istirahat ataupun melakukan kegiatan dimalam hari, namun tidak dipungkiri juga keberadaan mahluk halus dapat dirasakan pada siang hari. Perwujudannya banyak diadaptasi kedalam buku dongeng, legenda, cerita rakyat, dan cerita lisan.

Indonesia lekat dengan sebuah pantangan dan mitos-mitos yang terkait dengan mahluk halus. Mitos adalah tradisi lisan yang terbentuk di suatu masyarakat. Mitos memiliki asal kata (bahasa Yunani: *μῦθος— mythos*) yang artinya sesuatu yang diungkapkan. Secara pengertian mitos adalah cerita yang bersifat simbolik yang mengisahkan serangkaian cerita nyata atau imajiner. Di dalam mitos bisa berisi asal usul alam semesta, dewa-dewa, supranatural, pahlawan manusia atau masyarakat tertentu yang mana memiliki tujuan untuk

meneruskan dan menstabilkan kebudayaan, memberikan petunjuk hidup, melegalisir aktivitas kebudayaan, pemberian makna hidup dan pemberian model pengetahuan untuk menjelaskan hal-hal yang sulit dijelaskan dengan akal pikiran, namun kebenarannya belum tentu benar adanya.

Dalam bahasa Sunda, pamali merupakan kata sifat. Kata ini sinonim dengan kata pantang dan cadu yang dalam bahasa Indonesia sepadan dengan pantang atau tabu (Inggris: *taboo*). Kata bendanya adalah kapamalian. Kata ini semakna dengan pantangan dan panyaraman (larangan). Kapamalian berarti sesuatu yang dianggap pamali yang kalau dilanggar akan ada matak-nya atau akan menyebabkan sesuatu menurut kepercayaan karuhun, yakni akibat yang dipercaya kelak akan menimpa seseorang atau sesuatu bila larangan itu dilanggar. Matak-nya ini ada yang diyakini akan berdampak pada diri si pelanggar, ada pula yang akan berpengaruh pada lingkungannya. Beberapa mitos dapat bertahan karena memberikan nasehat yang sesuai dengan pengalaman sehari-hari.

"Jangan keluar rumah setelah adzan maghrib atau waktu petang menuju malam hari, nanti diculik mahluk halus". Kata-kata itu bermakna harapan agar anak kecil khususnya tidak keluar rumah pada saat petang dan malam hari, karena dulu masih banyak hutan dan binatang buas, di tambah lagi aktifitas kriminal banyak terjadi di malam hari. Fenomena yang terjadi sampai saat ini tentang pantangan dan mitos baik sadar maupun tidak, banyak dijumpai di masyarakat karena masih kentalnya kebudayaan dan adat yang berlaku di masyarakat berupa anjuran, pantangan atau aturan-aturan yang diyakini oleh masyarakat. Sebagian masyarakat bahkan ada yang mempercayai mitos-mitos tersebut yang beragam dari masa ke masa. Bahkan keberadaannya bisa berbeda di setiap daerah. Semakin tergesernya zaman mengakibatkan setiap larangan atau pantangan harus menjadi jelas alasannya secara ilmiah. Namun tidak semua masyarakat yang mempercayakan patrangan dan mitos mengetahui arti di balik sebuah patangan tersebut. Oleh karena itu perlu di buatnya sebuah media informasi untuk membuat cerita yang berisikan pesan dari sebuah patangan dan mitos.

I.2 Identifikasi Masalah

Banyak dijumpai patangan dan mitos yang terkait dengan mahluk halus di masyarakat khususnya di budaya sunda, yang keberadaannya berbeda dari masa ke masa. Mitos tersebut dapat berupa nasehat, anjuran ataupun larangan yang dapat di jelaskan secara logika.

Dari penjelasan yang telah diungkapkan sebelumnya, dapat diuraikan menjadi beberapa bagian permasalahan, yaitu:

- Beberapa pantangan dan mitos di dapat bertahan karena memberikan nasehat yang sesuai dengan pengalaman sehari-hari.
- Masih banyak fenomena patangan dan mitos terkait dengan mahluk halus yang terjadi di masyarakat.
- Adanya anjuran dan larangan yang beredar di lingkungan masyarakat.
- Masih kurangnya informasi akan pemaknaan yang bijak oleh masyarakat tentang pantangan dan mitos yang terkait dengan mahluk halus.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan :

- Bagaimana merancang sebuah media informasi melalui buku illustrasi untuk memberikan informasi mengenai mitos dan pantangan di budaya Sunda?

- Illustrasi seperti apa yang tepat digunakan sebagai cerita dari sebuah pesan pantangan dan mitos untuk usia remaja hingga dewasa?

I.4 Batasan Masalah

Patangan dan mitos mahluk halus tentunya sangatlah luas. Oleh karena itu diperlukan suatu pembatasan terhadap pembahasan mengenai pantangan dan mitos mahluk halus yang menjelaskan tentang anjuran, pantangan, atau aturan-aturan yang diyakini masyarakat. Agar pembahasan dapat lebih terfokus dan

akurat, batasan masalah ini hanya membahas pantangan dan mitos mahluk halus yang dipercaya dan berkembang di Indonesia khususnya di lingkungan masyarakat Sunda, Bandung-Jawa Barat.

I.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan media informasi patangan dan mitos-mitos mahluk halus yaitu sebagai berikut:

- Untuk masyarakat, perancangan media informasi melalui buku illustrasi ini bertujuan untuk memberikan sebuah pengetahuan, sebuah pesan yang bisa di terima lebih bijak mengenai pantangan dan mitos-mitos mahluk halus, serta cerita yang berkembang di masyarakat Sunda.

- Untuk dunia pendidikan dan penelitian diharapkan dengan adanya buku illustrasi ini dapat digunakan sebagai media pengetahuan tetang hasil dari sebuah budaya, dan dapat menambah khasanah keilmuan dalam kebudayaan.

I.6 Konsep Pemikiran

Berikut ini merupakan alur dari konsep pemikiran dalam perancangan media informasi pantangan dan mitos mahluk halus.

Gambar I.1 Konsep pemikiran

Sumber: Dokumen pribadi (7 Mei 2014)

